

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017  
(Tidak Diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)  
PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

---

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jefri Junaedi  
Alamat kantor : AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan  
Alamat domisili : Jl. Cempaka Blok L1 No. 2 RT001 RW015, Kel. Pengasinan, Kec. Rawa Lumbu  
Kota Bekasi, Jawa Barat  
Nomor telepon : 021-30056255  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Setiawan Parikesit Kencana  
Alamat kantor : AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan  
Alamat domisili : Emerald Town House Blok AF No. 16 RT003 RW009, Kel. Parigi, Kec. Pondok Aren  
Kota Tangerang Selatan, Banten  
Nomor telepon : 021-30056255  
Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi  
Jakarta, 25 April 2017

Meterai 6.000

**Jefri Junaedi**  
\_\_\_\_\_  
Direktur Utama

**Setiawan Parikesit Kencana**  
\_\_\_\_\_  
Direktur Keuangan dan Administrasi

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2016 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2f,2g,2l,3,5, 30,31a	14.928.296.333	11.489.010.688
Piutang usaha	2g,2m,3,6,28, 30,31a	83.961.716.922	64.003.167.596
Piutang lain-lain	2g,2m,3,7,28, 30,31a	11.178.773.466	4.902.000.000
Persediaan	2h,8	469.110.037.397	38.455.982.125
Pajak dibayar di muka	16a	973.849.685	152.556.610
Beban dibayar di muka	9	8.891.063.751	2.309.529.382
Uang muka	10	6.272.933.039	28.416.158.500
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>595.316.670.593</b>	<b>149.728.404.901</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - neto	2i,3,11	24.802.914.583	7.968.247.669
Aset pajak tangguhan	2n,3,16d	151.939.481	151.939.481
Goodwill	2e,2j,3,4	13.684.670.032	-
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>38.639.524.096</b>	<b>8.120.187.150</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>633.956.194.689</b>	<b>157.848.592.051</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2016 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2g,3,12,30,31b	426.500.000.000	-
Utang usaha	2g,2m,3,13,28, 30,31b	28.069.205.265	21.681.600.910
Utang lain-lain	2g,2m,3,14,28, 30,31b	1.437.647.121	890.435.861
Utang pajak	3,16b	7.382.278.862	1.072.043.439
Beban masih harus dibayar	2g,3,15,30,31b	514.596.280	242.779.440
Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2g,3,17,30,31b	1.005.025.327	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>464.908.752.855</b>	<b>23.886.859.650</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2g,3,17,30,31b	-	-
Liabilitas imbalan pascakerja	2o,3,18	607.757.919	607.757.919
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>607.757.919</b>	<b>607.757.919</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>465.516.510.774</b>	<b>24.494.617.569</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	19	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor- neto	2e,20	18.635.293.073	17.993.656.000
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		15.610.720.312	9.439.321.865
Telah ditentukan penggunaannya	21	500.000.000	500.000.000
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>134.746.013.385</b>	<b>127.932.977.865</b>
Kepentingan nonpengendali	2d	33.693.670.530	5.420.996.617
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>168.439.683.915</b>	<b>133.353.974.482</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>633.956.194.689</b>	<b>157.848.592.051</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017(Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2k,2m,22,28	1.055.976.496.138	195.974.766.893
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,2m,23,28	(1.019.525.774.289)	(189.142.330.208)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>36.450.721.849</b>	<b>6.832.436.685</b>
Beban usaha	2k,24	(23.899.841.170)	(3.399.782.513)
Beban keuangan	2k,26	(3.915.670.560)	(48.283.690)
Pendapatan usaha lainnya -neto	2k,25	1.878.113.155	100.108.142
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>10.513.323.274</b>	<b>3.484.478.624</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN -NETO</b>	2n,16c	<b>(2.638.189.096)</b>	<b>(885.678.250)</b>
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN</b>		<b>7.875.134.178</b>	<b>2.598.800.374</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		-	-
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>7.875.134.178</b>	<b>2.598.800.374</b>
<b>LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		6.171.398.447	2.604.542.454
Kepentingan nonpengendali	2d	1.703.735.731	(5.742.080)
<b>JUMLAH</b>		<b>7.875.134.178</b>	<b>2.598.800.374</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		6.171.398.447	2.604.542.454
Kepentingan nonpengendali	2d	1.703.735.731	(5.742.080)
<b>JUMLAH</b>		<b>7.875.134.178</b>	<b>2.598.800.374</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	2q,27	<b>6,17</b>	<b>2,60</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Telah Ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo 1 Januari 2016</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>17.868.656.000</b>	<b>7.656.867.226</b>	<b>-</b>	<b>125.525.523.226</b>	<b>14.250.000</b>	<b>125.539.773.226</b>
Peningkatan modal entitas anak	-	-	-	-	-	485.000.000	485.000.000
Laba neto periode berjalan	-	-	2.604.542.454	-	2.604.542.454	(5.742.080)	2.598.800.374
<b>Saldo 31 Maret 2016</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>17.868.656.000</b>	<b>10.261.409.680</b>	<b>-</b>	<b>128.130.065.680</b>	<b>493.507.920</b>	<b>128.623.573.600</b>
<b>Saldo 1 Januari 2017</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>17.993.656.000</b>	<b>9.439.321.865</b>	<b>500.000.000</b>	<b>127.932.977.865</b>	<b>5.420.996.617</b>	<b>133.353.974.482</b>
Akuisisi entitas anak	-	641.637.073	-	-	641.637.073	26.568.938.182	27.210.575.255
Laba neto periode berjalan	-	-	6.171.398.447	-	6.171.398.447	1.703.735.731	7.875.134.178
<b>Saldo 31 Maret 2017</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>18.635.293.073</b>	<b>15.610.720.312</b>	<b>500.000.000</b>	<b>134.746.013.385</b>	<b>33.693.670.530</b>	<b>168.439.683.915</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan		197.584.819.983
Pembayaran kas kepada pemasok	)	(186.495.368.986)
Pembayaran kas kepada karyawan	)	(1.607.190.922)
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	)	(1.395.556.408)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		8.086.703.667
Pembayaran pajak penghasilan badan	)	(540.946.582)
Beban keuangan	)	(48.283.690)
<b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>		<b>7.497.473.395</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	)	<b>(269.056.865)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	)	(14.852.969)
Pembayaran utang bank jangka pendek	)	(7.500.000.000)
<b>Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>)</b>	<b>(7.514.852.969)</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>)</b>	<b>(286.436.439)</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE</b>		<b>2.806.382.053</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE</b>		<b>2.519.945.614</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 14 Juli 2008 dari Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 21 Juni 2016 No. 149 dari Notaris Tn. Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penetapan penggunaan laba neto Perusahaan untuk tahun buku 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, percetakan, industri, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 & 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Monjess Investama dan Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Bruton International.

**b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-478/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 200 per saham.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 20 Oktober 2015 dan ditutup pada tanggal 21 Oktober 2015, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

- Jumlah saham yang ditawarkan : Sebanyak 200.000.000 Saham Biasa Atas Nama.
- Persentase Penawaran Umum : 20,00% dari Modal Disetor setelah Penawaran Umum.
- Nilai Nominal : Rp 100.
- Harga Penawaran : Rp 200.
- Jumlah Penawaran Umum : Rp 40.000.000.000.

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Maret 2017, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Bidang Usaha	Tahun Awal Operasi Komersial	Persentase Pemilikan Efektif		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				2017	2016	2017	2016
<b>Entitas Anak Langsung</b>							
PT Mitra Sarana Berkat	Jakarta	Perdagangan	Belum beroperasi	99%	99%	71.501.351.399	33.851.500.000
PT Mitra Telindo Nusantara	Jakarta	Perdagangan	Belum beroperasi	99%	99%	1.195.160.530	503.000.000
PT Telering Onyx Pratama	Jakarta	Perdagangan	2016	51%	99%	28.968.371.410	23.452.800.787
<b>Entitas Anak Tidak Langsung</b>							
PT Arifindo Mandiri	Jakarta	Perdagangan	2000	65%	-	159.528.814.219	-
PT Catalist Integra Prima Sukses	Jakarta	Perdagangan	2006	85%	-	314.225.142.969	-
PT Kasih Anugerah Kreasi	Jakarta	Perdagangan	2013	99%	-	47.717.283.601	-
PT Permata Ibu Optima	Banten	Perdagangan	Belum beroperasi	51%	-	10.000.000.000	10.000.000.000



**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

**Entitas Anak Langsung**

PT Mitra Telindo Nusantara (MTN)

Berdasarkan Akta No. 225 tanggal 26 Nopember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Mitra Telindo Nusantara (MTN) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham MTN telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 8 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di MTN.

PT Mitra Sarana Berkat (MSB)

Berdasarkan Akta No. 226 tanggal 26 Nopember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Mitra Sarana Berkat (MSB) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham MSB telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 10 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di MSB.

PT Teling Onyx Pratama (TOP)

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 4 Desember 2015 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah membentuk PT Teling Onyx Pratama (TOP) yang beroperasi di Indonesia. Modal saham TOP telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 11 Desember 2015. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di TOP.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 3 Februari 2016 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0020846.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Februari 2016, TOP telah mengubah anggaran dasar sebagai berikut:

- Menyetujui masuknya pemegang saham baru dalam TOP.
- Meningkatkan modal dasar TOP menjadi 2.000.000 saham atau senilai Rp 2.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 1.000.000 saham atau senilai Rp 1.000.000.000, yang mana peningkatan modal sebanyak 500.000 saham atau senilai Rp 500.000.000 berasal dari PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sebanyak 10.000 saham atau senilai Rp 10.000.000 dan Harry Yulung Aji Wibisono sebanyak 490.000 saham atau senilai Rp 490.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, Tan Heng Lok, selaku pemegang saham, menyatakan mengesampingkan haknya untuk didahulukan (*preemptive right*) dan menyatakan melepaskan haknya untuk ambil bagian dalam peningkatan modal tersebut.
- Menyetujui penjualan seluruh saham milik Tan Heng Lok sebanyak 5.000 saham atau senilai Rp 5.000.000 kepada PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
- Menyetujui perubahan anggaran dasar pasal 4 ayat 1 dan 2. Dengan demikian susunan pemegang saham TOP menjadi sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah Modal Saham</b>
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	510.000	51%	510.000.000
Harry Yulung Aji Wibisono	490.000	49%	490.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>1.000.000.000</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

**Entitas Anak Langsung**

- Menyetujui pengangkatan Harry Yulung Aji Wibisono sebagai Direktur Utama TOP. Sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris TOP menjadi sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris : Tan Heng Lok

**Direksi**

Direktur Utama : Harry Yulung Aji Wibisono

Direktur : Somad Tjuar

Berdasarkan Akta No. 184 tanggal 24 Nopember 2016 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU.AH-01.03-0104816 tanggal

5 Desember 2016, TOP telah melakukan perubahan susunan pengurus menjadi sebagai berikut:

Komisaris : Jefri Junaedi

Direktur : Somad Tjuar

**Entitas Anak Tidak Langsung**

PT Arifindo Mandiri (AM)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 25 tertanggal 31 Januari 2017, yang dibuat di hadapan Dewi Kusumawati, S.H., Notaris di Jakarta, MSB telah melaksanakan pengambilalihan 65,00% atau 291.200 saham dalam PT Arifindo Mandiri.

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 52 tertanggal 31 Januari 2017, yang dibuat di hadapan Ny. Rose Takarina, S.H., Notaris di Jakarta, MSB telah melaksanakan pengambilalihan 85,00% atau 6.375 saham dalam PT Catalist Integra Prima Sukses.

PT Kasih Anugerah Kreasi (KAK)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 56 tertanggal 31 Januari 2017, yang dibuat di hadapan Ny. Rose Takarina, S.H., Notaris di Jakarta, MSB telah melaksanakan pengambilalihan 99,99% atau 9.999 saham dalam PT Kasih Anugerah Kreasi.

PT Permata Ibu Optima (PIO)

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 25 Nopember 2016 dari Notaris Besus Tri Prasetyo, S.H., Notaris di Banten, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0054699.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 7 Desember 2016, MSB telah membentuk PT Permata Ibu Optima (PIO) yang beroperasi di Indonesia. MSB memiliki kepemilikan 51% di PIO.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Santoso Widjojo  
Komisaris : Victor Antonio Kohar  
Komisaris Independen : Ade Ambrita

**Direksi**

Direktur Utama : Jefri Junaedi  
Direktur : Roby Tan  
Direktur Keuangan dan Administrasi : Setiawan Parikesit Kencana  
Direktur Pemasaran dan Penjualan : Ivan Ekancono  
merangkap Direktur Independen

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Ketua	: Ade Ambrita	Ade Ambrita
Anggota	: Aan Setiawan F	Soni Arivita
	: Fathurrizal Zuhry	Yuyu Budianto

Personil manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki masing-masing XX dan 261 karyawan tetap (tidak diaudit).

**e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pada tanggal 25 April 2017.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep.347/BL/2012 tentang "Pedoman Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik".

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akun-akun terkait.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan beberapa penyesuaian PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian interim disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**c. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK dan ISAK Baru**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

**d. Dasar Konsolidasian**

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas Induk.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **d. Dasar Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada Entitas Anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas Induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas Entitas Anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan Entitas Anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Entitas Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

### **e. Kombinasi Bisnis**

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

### **f. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

### **g. Instrumen Keuangan**

#### **Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan. Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **g. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **Aset Keuangan (lanjutan)**

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

##### Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

#### **Liabilitas Keuangan**

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen. Setelah pengakuan awal, dimana liabilitas tersebut diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau telah kadaluarsa.

#### **Saling hapus aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### **h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Persediaan (lanjutan)**

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir periode. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan	4-8

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir periode keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

### **k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dari aktivitas normal Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon serta setelah eliminasi pendapatan intra Grup. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

#### **i. Penjualan barang dagang**

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

#### **ii. Pendapatan bunga**

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

### **l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

#### **i. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

#### **ii. Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.



**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**i. Pajak penghasilan kini**

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim perusahaan dalam Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Grup untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

**ii. Pajak penghasilan tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

#### **ii. Pajak penghasilan tangguhan**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

### **o. Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Grup menyediakan imbalan pascakerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

### **p. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk membuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Segmen Operasi (lanjutan)**

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitasnya ke dalam satu segmen, yaitu segmen telekomunikasi, sehingga tidak disajikan catatan tersendiri mengenai informasi segmen.

**q. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung ketika Grup memiliki instrumen efek berpotensi saham biasa dilutif.

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

**Pertimbangan yang Dibuat dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian periode berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Grup menerapkan akuntansi akuisisi yang mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk *goodwill*. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Jumlah tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Maret 2017 diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 16b dan 16d atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja Grup diungkapkan pada Catatan 18 laporan keuangan konsolidasian interim.

**4. KOMBINASI BISNIS**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, PT Mitra Sarana Berkas (MSB), Entitas Anak, telah mengakuisisi modal saham PT Arifindo Mandiri (AM) sebesar 65,00%, modal saham PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) sebesar 85,00% dan modal saham PTKasih Anugerah Kreasi (KAK) sebesar 99,99%. Semua akuisisi ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kinerja Grup dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Nilai wajar aset dan liabilitas AM, CIPS dan KAK pada tanggal akuisisi diidentifikasi adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai Wajar Diakui Pada Akuisisi</b>		
	<b>AM</b>	<b>CIPS</b>	<b>KAK</b>
Jumlah Aset			
Jumlah liabilitas			
Jumlah nilai wajar aset teridentifikasi neto	74.818.661.489	2.548.101.389	1.465.796.345
Kepentingan nonpengendali	(26.186.531.521)	(382.215.209)	(146.579)
<i>Goodwill</i>	13.684.670.032	-	-
Tambahan modal disetor	-	(635.886.180)	(5.795.766)
<b>Jumlah imbalan yang dibayarkan</b>	<b>62.316.800.000</b>	<b>1.530.000.000</b>	<b>1.459.854.000</b>

Analisis arus kas pada saat akuisisi:

	<b>AM</b>	<b>CIPS</b>	<b>KAK</b>
Imbalan yang dibayarkan	62.316.800.000	1.530.000.000	1.459.854.000
Dikurangi kas yang diperoleh	)	)	)
<b>Arus kas neto pada saat akuisisi</b>	<b>62.316.800.000</b>	<b>1.530.000.000</b>	<b>1.459.854.000</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Kas - Rupiah	3.090.803.650	5.702.367.749
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4.666.145.055	2.308.891.321
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.573.507.365	2.802.919.635
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.489.484.457	159.098.178
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	952.757.745	303.147.263
PT Bank Capital Indonesia Tbk	510.494.808	-
PT Bank Sinarmas Tbk	434.395.672	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	210.707.581	212.586.542
Sub-jumlah	11.837.492.683	5.786.642.939
<b>Jumlah</b>	<b>14.928.296.333</b>	<b>11.489.010.688</b>

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

**6. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak ketiga	83.961.716.922	63.964.199.596
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	-	38.968.000
<b>Jumlah</b>	<b>83.961.716.922</b>	<b>64.003.167.596</b>

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen melakukan penghapusan atas piutang usaha yang tidak tertagih sebesar Rp 446.668.230.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	10.900.000.000	4.900.000.000
Pihak ketiga	278.773.466	2.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.178.773.466</b>	<b>4.902.000.000</b>

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERSEDIAAN**

Akun in terdiri dari:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	441.869.674.618	17.250.000.000
Tablet dan <i>handset</i>	21.590.295.761	15.564.917.699
Modem dan aksesoris	5.650.067.018	5.641.064.426
<b>Jumlah</b>	<b>469.110.037.397</b>	<b>38.455.982.125</b>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, beban pokok persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 1.019.525.774.289 dan Rp 189.142.330.208.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Sewa	8.490.666.475	2.087.169.600
Asuransi	18.518.941	10.609.782
Lain-lain	381.878.335	211.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.891.063.751</b>	<b>2.309.529.382</b>

**10. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Uang muka pembelian	6.129.377.349	5.050.000.000
Uang muka beban	143.555.690	16.158.500
Uang muka investasi	-	23.350.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.272.933.039</b>	<b>28.416.158.500</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP - NETO**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>				
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan melalui kombinasi bisnis</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>					
Bangunan	269.056.865	3.000.000.000	-	-	3.269.056.865
Peralatan kantor	12.821.980.479	11.592.990.307	256.554.500	-	24.671.525.286
Kendaraan	3.963.908.153	9.483.297.673	-	-	13.447.205.826
Sub-jumlah	17.054.945.497	24.076.287.980	256.554.500	-	41.387.787.977
<b><u>Aset dalam penyelesaian</u></b>					
Bangunan	-	395.102.000	-	-	395.102.000
Jumlah Biaya Perolehan	17.054.945.497	24.471.389.980	256.554.500	-	41.782.889.977
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>					
Bangunan	24.663.546	287.261.798	206.964.624	-	518.889.968
Peralatan kantor	7.037.472.691	3.240.943.483	1.223.651.189	-	11.502.067.363
Kendaraan	2.024.561.591	2.516.327.548	418.128.924	-	4.959.018.063
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9.086.697.828	6.044.532.829	1.848.744.737	-	16.979.975.394
<b>Nilai Buku</b>	<b>7.968.247.669</b>				<b>24.802.914.583</b>
<b>31 Desember 2016</b>					
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>		<b>Saldo akhir</b>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Bangunan	-	269.056.865	-	-	269.056.865
Peralatan kantor	11.908.076.320	913.904.159	-	-	12.821.980.479
Kendaraan	3.138.108.153	825.800.000	-	-	3.963.908.153
Jumlah Biaya Perolehan	15.046.184.473	2.008.761.024	-	-	17.054.945.497
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	-	24.663.546	-	-	24.663.546
Peralatan kantor	5.254.630.250	1.782.842.441	-	-	7.037.472.691
Kendaraan	1.623.695.989	400.865.602	-	-	2.024.561.591
Jumlah Akumulasi Penyusutan	6.878.326.239	2.208.371.589	-	-	9.086.697.828
<b>Nilai Buku</b>	<b>8.167.858.234</b>				<b>7.968.247.669</b>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.848.744.737 dan Rp 525.551.557 (lihat Catatan 24).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.



**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
PT Bank Sinarmas Tbk	287.500.000.000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	95.500.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	13.500.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>426.500.000.000</b>	<b>-</b>

**Entitas Anak**

**PT Arifindo Mandiri (AM)**

PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital)

Berdasarkan Surat Pemberian Kredit No. OL/340/KPO/CCC/IX/2016, Bank Capital memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada AM dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu kredit 12 bulan dengan tingkat suku bunga 16% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2017.

Fasilitas pinjaman Bank Capital dijamin dengan persediaan barang dan/atau piutang usaha lancar sebesar 125% dari jumlah fasilitas kredit atau *outstanding* pinjaman.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit No. B.083/COMM/1216, Bank Danamon memberikan fasilitas kredit *Open Account Financing Buyer* (OAF 1) kepada AM dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu kredit 12 bulan dengan tingkat suku bunga 11,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2017.

Fasilitas pinjaman Bank Danamon dijamin dengan persediaan barang sebesar Rp 47.500.000.000 dan Margin Deposit sebesar 20 % dari OAF 1.

**PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)**

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

CIPS telah mendapat fasilitas kredit dari Bank Sinarmas dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas pembiayaan	: Mudharabah
Plafon	: Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah)
Bagi Hasil	: Dihitung berdasarkan <i>expected bank return</i> dan proyeksi pendapatan CIPS setiap tahunnya selama jangka waktu fasilitas pembiayaan dengan pendekatan <i>revenue sharing</i> .
EBR ( <i>Expected Bank Return</i> )	: Setara 15% p.a efektif
Jangka waktu penarikan	: 1 tahun sejak pengikatan pembiayaan
Jaminan	: - Persediaan dan piutang usaha sebesar 125% dari plafon atau <i>outstanding</i> pembiayaan - Saham CIPS sebesar 100% - <i>Personal Guarantee</i> Bapak Viperi Limiardi

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

CIPS telah mendapat fasilitas pinjaman kredit dari BCA dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Jenis dan Pagu Kredit	: Rp. 13.500.000.000 (tiga belas milyar lima ratus juta Rupiah) - Kredit Lokal
Bentuk Kredit	: Kredit Modal Kerja R/C Terbatas
Jangka Waktu	: 12 Bulan
Suku Bunga	: 12% per annum
Provisi	: 0,5% per annum
Biaya Administrasi	: Rp. 1.000.000(satu juta Rupiah)
Agunan	:

1. Tanah dan Bangunan di Komplek Pertokoan Niaga Dewa Rutji, Jl. Sunset Road Blok B No. 6, Badung, Bali.
2. Tanah dan Bangunan di Rusun Bukan Hunian Perkantoran Menara Era, Jl. Senen Raya Lt. 7 No. 7-05, Jakarta Pusat.
3. 1 unit Tanah dan Bangunan di Jl. Boulevard Timur (d/h Jl. Pegangsaan Dua) No. A-1, Kelapa Gading, Jakarta Utara.
4. Persediaan barang minimal Rp. 3.565.000.000,- (tiga milyar lima ratus enam puluh lima juta Rupiah).

**PT Kasih Anugerah Kreasi (KAK)**

PT Bank Capital Indonesia Tbk (Bank Capital)

Berdasarkan akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No. 28, tanggal 16 Desember 2016, KAK menerima fasilitas kredit dari Bank Capital berupa fasilitas pinjaman akseptasi dengan jumlah tidak melebihi Rp 50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 16% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir sampai dengan 19 Desember 2017.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

1. Persediaan barang milik KAK.
2. Piutang usaha milik KAK.
3. *Personal Guarantee* Tan Heng Lok.
4. Saham KAK atas nama Roby Tan sebanyak 6.650 lembar saham senilai Rp. 665.000.000.
5. Saham KAK atas nama Redy Sopyadi sebanyak 3.350 lembar saham senilai Rp 335.000.000.

**13. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	24.215.716.608	21.139.379.588
Pihak ketiga	3.853.488.657	542.221.322
<b>Jumlah</b>	<b><u>28.069.205.265</u></b>	<b><u>21.681.600.910</u></b>

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grupsehubungan dengan utang usaha di atas.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG LAIN-LAIN**

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	775.290.256	889.535.861
Pihak ketiga	662.356.865	900.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.437.647.121</u></b>	<b><u>890.435.861</u></b>

**15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jasa tenaga ahli	280.578.000	150.000.000
Gaji	221.108.780	92.779.440
Lain-lain	12.909.500	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>514.596.280</u></b>	<b><u>242.779.440</u></b>

**16. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	100.833.714	70.012.068
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	158.734.915	-
Sub-jumlah	<u>259.568.629</u>	<u>70.012.068</u>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	714.281.056	82.544.542
<b>Jumlah</b>	<b><u>973.849.685</u></b>	<b><u>152.556.610</u></b>

**b. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1.202.013	-
Pasal 21	64.897.134	262.806.558
Pasal 23	5.058.942	3.835.541
Pasal 25	208.808.252	730.828.882
Pasal 29	9.725.918	9.725.918
Pajak Pertambahan Nilai	-	5.270.503
Sub-jumlah	<u>289.692.259</u>	<u>1.012.467.402</u>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Utang Pajak (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	34.781.882	-
Pasal 21	31.481.181	10.156.537
Pasal 23	9.788.583	-
Pasal 29	6.645.165.025	49.419.500
Pajak Pertambahan Nilai	371.369.932	-
Sub-jumlah	7.092.586.603	59.576.037
<b>Jumlah</b>	<b>7.382.278.862</b>	<b>1.072.043.439</b>

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rincian beban pajak penghasilan - neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Beban pajak kini	(2.638.189.096)	(885.678.250)
Beban pajak tangguhan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>(2.638.189.096)</b>	<b>(885.678.250)</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	10.513.323.274	3.484.478.624
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	10.351.070.106	18.154.000
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	162.253.168	3.466.324.624
<b>Beda permanen:</b>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	468.022.287	132.204.904
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(10.541.211)	(55.815.981)
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>619.734.244</b>	<b>3.542.713.547</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	154.933.500	885.678.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	-	12.456.000
Pasal 23	456.037	1.184.129
Pasal 25	313.212.378	122.808.228
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	313.668.415	136.448.357
<b>Taksiran utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) Perusahaan</b>	<b>(158.734.915)</b>	<b>749.229.893</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Tangguhan**

Pada tanggal 31Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset pajak tangguhan berasal dari imbalan pascakerja yang dihitung menggunakan tarif pajak 25% sebesar Rp 151.939.481.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

**17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Jumlah	1.005.025.327	-
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.005.025.327	-
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

**18. LIABILITASIMBALAN PASCAKERJA**

Grupmemiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2016berdasarkan pada laporan aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria berdasarkan laporan tanggal 14Maret 2017. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Tingkat bunga diskonto	8,75% per tahun	8,75% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun	10,00% per tahun
Umur pensiun normal	60 tahun	60 tahun
Tingkat mortalitas	100 % TMI-III 2011	100 % TMI-III 2011

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Saldo awal liabilitas imbalan pasti	607.757.919	538.578.570
Biaya jasa kini	-	308.702.265
Biaya bunga	-	37.491.188
Biaya jasa lalu	-	(268.116.584)
Pengukuran kembali:		
Perubahan asumsi keuangan	-	26.249.535
Penyesuaian	-	(35.147.055)
<b>Saldo akhir liabilitas imbalan pasti</b>	<b>607.757.919</b>	<b>607.757.919</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITASIMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)**

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2016</b>	
	<b>Perubahan asumsi</b>	<b>Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasti</b>
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%	505.326.721
Tingkat bunga diskonto	Penurunan 1%	735.519.227
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%	735.907.569
Tingkat kenaikan gaji	Penurunan 1%	503.269.541

**19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah Modal Saham</b>
PT Monjess Investama	510.000.000	51,00%	51.000.000.000
PT Megah Cakrawala Mandiri	150.351.000	15,04%	15.035.100.000
PT Anugerah Cakrawala Abadi	140.000.000	14,00%	14.000.000.000
Masyarakat	199.649.000	19,96%	19.964.900.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>100.000.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 179 tertanggal 17 Juni 2015, yang telah dilaporkan dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0945266 tanggal 24 Juni 2015, para pemegang saham:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 50.000 menjadi Rp 100 per saham.
- Menyetujui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (*Initial Public Offering/IPO*) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 200.000.000 saham, untuk ditawarkan kepada masyarakat, untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
- Menyatakan dan mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.
- Mendelegasikan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melaksanakan keputusan rapat ini, termasuk untuk menetapkan jumlah saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum dalam jumlah yang tidak melebihi jumlah yang telah diputuskan oleh pemegang saham dan menyatakan realisasi atas pelaksanaan pengeluaran atau penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Perusahaan.
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran umum Perdana Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
  - ) Menetapkan harga penawaran dengan persetujuan Dewan Komisaris
  - ) Menetapkan kepastian jumlah saham yang ditawarkan dengan persetujuan Dewan Komisaris
  - ) Menitipkan saham Perusahaan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI
  - ) Mencatatkan seluruh saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

Sehingga modal ditempatkan yang telah diambil bagian dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

- PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk sejumlah 799.999.000 saham atau sebesar Rp 79.999.900.000.
- Masyarakat sejumlah 200.001.000 saham atau sebesar Rp 20.000.100.000.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 323 tertanggal 26 Februari 2015 yang telah dilaporkan dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0015885 tertanggal 12 Maret 2015, menyatakan persetujuan para pemegang saham mengenai penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Tithachi Global Persada kepada PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara utang neto dengan jumlah modal. Utang neto antara lain meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Jumlah utang	457.526.473.993	22.814.816.211
Dikurangi kas dan bank	14.928.296.333	11.489.010.688
Utang neto	442.598.177.660	11.325.805.523
Jumlah ekuitas	168.439.683.915	133.353.974.482
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>2,63</b>	<b>0,08</b>

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Penawaran umum perdana		
Agio saham	20.000.000.000	20.000.000.000
Beban emisi saham	(2.131.344.000)	(2.131.344.000)
Sub-jumlah	17.868.656.000	17.868.656.000
Pengampunan pajak	125.000.000	125.000.000
Akuisisi entitas anak	641.637.073	-
<b>Jumlah</b>	<b>18.635.293.073</b>	<b>17.993.656.000</b>

**21. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 149 tanggal 21 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba neto tahun buku 2015 sebesar Rp 500.000.000 sebagai cadangan umum.



**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	994.853.811.636	101.906.878.784
Tablet dan handset	61.045.939.858	84.269.149.764
Modem dan aksesoris	76.744.644	9.798.738.345
<b>Jumlah</b>	<b>1.055.976.496.138</b>	<b>195.974.766.893</b>

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Pihak ketiga	1.046.118.621.224	193.386.572.342
Pihak berelasi (lihat Catatan 28)	9.857.874.914	2.588.194.551
<b>Jumlah</b>	<b>1.055.976.496.138</b>	<b>195.974.766.893</b>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang jumlahnya di atas 10% dari jumlah penjualan neto.

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Persediaan awal	38.455.982.125	63.950.105.334
Pembelian	67.971.821.442	186.920.121.442
Efek akuisisi	1.382.208.008.119	-
Barang tersedia untuk dijual	1.488.635.811.686	250.870.226.776
Persediaan akhir	(469.110.037.397)	(61.727.896.568)
<b>Jumlah</b>	<b>1.019.525.774.289</b>	<b>189.142.330.208</b>

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlahnya di atas 10% dari jumlah pembelian neto.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.329.456.562	1.745.685.577
Penjualan	3.306.971.665	376.638.450
Penyusutan	1.848.744.737	525.551.557
Sewa	1.781.551.428	160.577.051
Perlengkapan kantor	1.322.761.776	80.062.475
Transportasi dan perjalanan dinas	852.435.646	11.255.800
Pajak dan perizinan	619.501.340	252.237.038
Jasa tenaga ahli	598.940.932	27.460.500
Perbaikan dan pemeliharaan	313.874.935	8.909.908
Telekomunikasi	231.311.736	39.170.116
Utilitas	213.857.062	48.530.307
Asuransi	100.128.404	106.787.784
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	380.304.947	16.915.950
<b>Jumlah</b>	<b><u>23.899.841.170</u></b>	<b><u>3.399.782.513</u></b>

**25. PENDAPATAN USAHA LAINNYA - NETO**

Rincian pendapatan usaha lainnya - neto adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pendapatan <i>performance fee</i>	2.066.489.844	-
Pendapatan sewa	-	63.664.193
Lain-lain (dibawah Rp 10.000.000)	(188.376.689)	36.443.949
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.878.113.155</u></b>	<b><u>100.108.142</u></b>

**26. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban bunga bank	3.774.122.665	47.916.659
Beban bunga pembiayaan konsumen	141.547.895	367.031
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.915.670.560</u></b>	<b><u>48.283.690</u></b>

**27. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba per saham untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba neto periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.171.398.447	2.604.542.454
Jumlah rata-rata saham tertimbang	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Laba neto per saham</b>	<b><u>6,17</u></b>	<b><u>2,60</u></b>

Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Aset</b>		
<u>Piutang usaha (lihat Catatan 6)</u>		
Pihak berelasi lainnya		
PT Kioson Komersial Indonesia	-	38.968.000
<u>Piutang Lain-lain (lihat Catatan 7)</u>		
Pemegang saham entitas anak		
PT Galaxy Reload Optima	4.900.000.000	4.900.000.000
Pihak berelasi lainnya		
PT Rafikomindo Pratama	6.000.000.000	-
Sub-jumlah	<u>10.900.000.000</u>	<u>4.900.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b>10.900.000.000</b>	<b>4.938.968.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian</b>	<b>1,72%</b>	<b>3,13%</b>

<b>Liabilitas</b>		
<u>Utang usaha (lihat Catatan 13)</u>		
Pihak berelasi lainnya		
CV Telemega Media	24.215.716.608	20.878.551.100
PT Asiatel Globalindo	-	260.828.488
Sub-jumlah	<u>24.215.716.608</u>	<u>21.139.379.588</u>
<u>Utang Lain-lain (lihat Catatan 14)</u>		
Pemegang saham entitas anak		
Harry Yulung Aji Wibisono	775.290.256	889.535.861
<b>Jumlah</b>	<b>24.991.006.864</b>	<b>22.028.915.449</b>
<b>Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian</b>	<b>5,37%</b>	<b>89,93%</b>

Rincian penjualan dan pembelian yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b><u>Penjualan (lihat Catatan 22)</u></b>		
Pihak berelasi lainnya		
PT Asiatel Globalindo	9.857.874.914	-
PT Kioson Komersial Indonesia	-	2.470.389.325
PT Catalist Integra Prima Sukses	-	108.209.091
PT Artav Mobile Indonesia	-	9.596.135
<b>Jumlah</b>	<b>9.857.874.914</b>	<b>2.588.194.551</b>
<b>Persentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian</b>	<b>0,93%</b>	<b>1,32%</b>
<b><u>Pembelian</u></b>		
Pihak berelasi lainnya		
CV Telemega Media	49.803.680.707	-
PT Asiatel Globalindo	-	13.650.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>49.803.680.707</b>	<b>13.650.000.000</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Persentase terhadap jumlah pembelian konsolidasian

73,27%

7,30%

**29. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING**

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 022/SL.03/VI/2015 tanggal 1 Juli 2015 antara Perusahaan dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) tentang Penjualan Produk Telkomsel kepada pengguna akhir (*end user*) di wilayah operasional Telkomsel secara nasional dengan menggunakan *outlet* Perusahaan.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 sejak perjanjian tersebut ditandatangani.

- b. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 179/LGL-AGR-MP3/PT.Mitra Komunikasi Nusantara/FL-HH/MKT/III/14 tanggal 3 Maret 2014 yang dibuat oleh dan antara Perusahaan dengan PT Hutchison 3 Indonesia tentang penunjukkan Perusahaan sebagai pihak yang mendistribusikan produk dan pengelolaan dan pengembangan kegiatan usaha untuk pencapaian *key performance indicators* pada wilayah operasional.

Perjanjian tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu satu tahun yang dihitung efektif sejak tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan tahun kelima, kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan perjanjian.

**30. INSTRUMEN KEUANGAN**

Kecuali untuk utang pembiayaan konsumen, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan karena pengungkapan informasi nilai wajar tidak diperlukan.

Nilai wajar dari utang pembiayaan konsumen diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Grup memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya. Kebijakan Grup menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi yang baik (lihat Catatan 5).

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, yang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan terkait.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

Jumlah penghapusan piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 disajikan pada Catatan 6.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

<b>31 Maret 2017</b>					
	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Mengalami penurunan nilai</b>	<b>Penyisihan penurunan nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Kas dan bank	14.928.296.333	-	-	-	14.928.296.333
Piutang usaha	20.990.429.230	62.971.287.692	-	-	83.961.716.922
Piutang lain-lain	11.178.773.466	-	-	-	11.178.773.466
<b>Jumlah</b>	<b>47.097.499.029</b>	<b>62.971.287.692</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>110.068.786.721</b>

  

<b>31 Desember 2016</b>					
	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</b>	<b>Mengalami penurunan nilai</b>	<b>Penyisihan penurunan nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Kas dan bank	11.489.010.688	-	-	-	11.489.010.688
Piutang usaha	13.876.523.872	50.126.643.724	-	-	64.003.167.596
Piutang lain-lain	4.902.000.000	-	-	-	4.902.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>30.267.534.560</b>	<b>50.126.643.724</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>80.394.178.284</b>

**b. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko likuiditas yang timbul terutama dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Grup memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

<b>31 Maret 2017</b>						
	<b>1 sampai 3 bulan</b>	<b>3 sampai 12 bulan</b>	<b>1 sampai 5 tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Biayabunga</b>	<b>Seperti yang Dilaporkan</b>
Utang bank jangka pendek	426.500.000.000	-	-	426.500.000.000	-	426.500.000.000
Utang usaha	25.542.976.791	2.526.228.474	-	28.069.205.265	-	28.069.205.265
Utang lain-lain	1.437.647.121	-	-	1.437.647.121	-	1.437.647.121
Beban masih harus dibayar	514.596.280	-	-	514.596.280	-	514.596.280
Utang pembiayaan konsumen	1.005.025.327	-	-	1.005.025.327	-	1.005.025.327
<b>Jumlah</b>	<b>455.000.245.519</b>	<b>2.526.228.474</b>	<b>-</b>	<b>457.526.473.993</b>	<b>-</b>	<b>457.526.473.993</b>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) Dan 2016 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

	31 Desember 2016					
	1 sampai 3 bulan	3 sampai 12 bulan	1 sampai 5 tahun	Jumlah	Biaya bunga	Seperti yang Dilaporkan
Utang usaha	19.512.360.245	2.169.240.665	-	21.681.600.910	-	21.681.600.910
Utang lain-lain	890.435.861	-	-	890.435.861	-	890.435.861
Beban masih harus dibayar	242.779.440	-	-	242.779.440	-	242.779.440
<b>Jumlah</b>	<b>20.645.575.546</b>	<b>2.169.240.665</b>	<b>-</b>	<b>22.814.816.211</b>	<b>-</b>	<b>22.814.816.211</b>

**32. AMANDEMEN DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

Amandemen standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal:

1 Januari 2017

1. Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan\*)
2. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim\*)
3. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja\*)
4. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan\*)
5. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan\*)
6. ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi\*)

1 Januari 2018

1. Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan\*)
2. Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap Agrikultur - Tanaman Produktif")
3. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi\*)
4. PSAK No. 69: Agrikultur\*)

\*) Penerapan dini diperkenankan

Manajemen masih mengevaluasi amandemen dan interpretasi SAK di atas dan oleh karenanya belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.